

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK *DOLALAK* DI MASYARAKAT HARDIMULYO, KEC. KALIGESING, PURWOREJO

FUNCTION AND FORM OF DOLALAK MUSIC PRESENTATION AT HARDIMULYO SOCIETY, DISTRICT OF KALIGESING, PURWOREJO

Oleh: toni mustakim, universitas negeri yogyakarta, tonymustaqim307@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak* di masyarakat Hardimulyo, Purworejo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah musik *Dolalak* yang meliputi fungsi dan bentuk penyajian. Subjek dalam penelitian ini adalah pendukung musik *Dolalak* itu sendiri. Penelitian difokuskan pada fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak*. Pengumpulan data dengan cara (1) Observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Data dilakukan dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik validitas data yaitu dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa: (1) fungsi musik *Dolalak* terdiri dari (a) fungsi musik sebagai pengiring tari, (b) sarana komunikasi, (c) sarana hiburan, dan (d) sarana pendidikan; (2) bentuk musik *Dolalak* terdiri dari: musik, jumlah lagu, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, jumlah pemain, dan formasi pemain.

Kata kunci: *fungsi, bentuk, penyajian, musik, dolalak*

Abstract

This research is for to describe the function and form of *Dolalak* music presentation at Hardimulyo village, Purworejo. The approach of research is using qualitative descriptive. Its object is *Dolalak* music which involves the function and form of presentation. Meanwhile, the subject of research is *Dolalak* own music support. It is focused on function and form of presentation of *Dolalak* music. The next is collecting the data by (1) Observation, (2) Interview, and (3) Documentation. The data is done through (1) Data reduction, (2) Data presentation, (3) Conclusion. Checking the validation is used by data validity technique that is triangulation technique. The finding research is about: (1) function of music *Dolalak* consist of (a) as the dance accompanist, (b) means of communication, (c) entertainment, and (e) education; (2) form of *Dolalak* music consists of music, uniforms, number of songs, stage performs, performance time, number of players, and player formation.

Keywords: *function, form, presentation, music, dolalak*.

PENDAHULUAN

Kesenian *Dolalak* merupakan sarana hiburan atau tontonan yang meriah dan senantiasa menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo. Oleh karena itu perkembangan penggarapan pembaharuan sudah mulai mendapat perhatian. Hasil perkembangan yang saat ini dirasa berhasil dan mempunyai daya tarik kuat bagi penonton adalah kesenian *Dolalak* (Depdikbud, 1992: 14).

Terlepas dari segala kekurangan yang timbul dalam usaha mengangkat musik tradisional, lebih-lebih dilakukan oleh anak-anak muda sebagai generasi penerus ke tengah-tengah masyarakat luas, patut dihargai. Usaha tersebut bisa dikatakan sebagai sumbangan warisan nilai budaya bangsa, khususnya pada musik tradisional.

Kendati pun tantangan berupa kecaman masyarakat khususnya di lingkup

berkembangnya musik tradisional itu sendiri akan mungkin dihadapi, nampaknya hal ini tidak menjadi halangan bagi seniman-seniman muda untuk berkreasi.

Terhadap permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan dalam musik pengiring kesenian *Dolalak* serta bentuk penyajiannya sebelum dan sesudah mengalami perkembangan.

Fokus Masalah

Penelitian ini akan menitik beratkan pada permasalahan yang menyangkut Fungsi dan Bentuk penyajian musik *Dolalak* pada acara Syukuran/Hajatan di Desa Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Fungsi dan Bentuk penyajian musik *Dolalak* pada acara Hajatan di masyarakat Hardimulyo, Purworejo.

Manfaat Penelitian

Deskripsi bentuk penyajian musik *Dolalak* ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memahami perkembangan budaya di purworejo pada umumnya dan di desa Hardimulyo pada khususnya.
 - b. Menambah khazanah pengetahuan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik *Dolalak*.

- c. Menjadi bahan kajian para peneliti budaya atau musik tradisi berikutnya, khususnya yang ingin mengkaji musik tradisi Purworejo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi gambaran dan memperkenalkan salah satu budaya di Purworejo.
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu sarana promosi wisata Purworejo khususnya Kabupaten purworejo jawa tengah sehingga dapat menjadikan potensi seni budaya tradisional sebagai salah satu aset yang mampu menyerap devisa bagi pembangunan bangsa pada umumnya dan daerah pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk menemukan fungsi dan bentuk penyajian musik *dolalak*, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Data Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang musik *Dolalak* dilihat dari Fungsi dan Bentuk penyajiannya dalam upacara syukuran di masyarakat Hardimulyo, Purworejo, Jawa Tengah, yang meliputi fungsi musik *Dolalak*, bentuk penyajian musik *Dolalak* dan alat yang digunakan pada acara Syukuran di Desa Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing.

Setting Penelitian

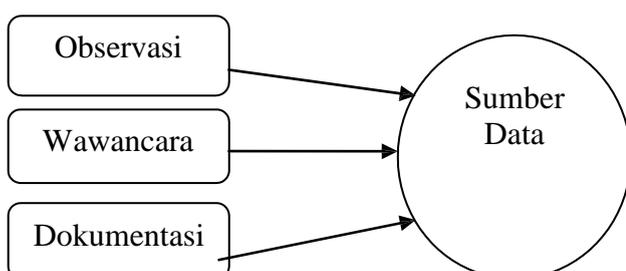
Penelitian ini dilakukan di Desa Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Data diperoleh dari salah satu kelompok musik *Dolalak* yang berada di daerah tersebut. Peneliti selama beberapa bulan tinggal di Desa Hardimulyo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, yaitu bulan November sampai bulan Desember 2015 untuk mencari data tentang semua hal yang berhubungan dengan musik *Dolalak*, dan mencari beberapa acara syukuran yang menggunakan kesenian *Dolalak* sebagai pengisi acara. Melalui studi awal diperoleh data-data umum di kantor Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat (Badan Kesbanglinmas).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memadukan beberapa cara sebagai berikut: 1. Observasi, 2. Wawancara 3. Dokumentasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2014: 83), triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berikut ini adalah gambar teknik triangulasi sumber:



Gambar I: **Bagan Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data**
(Sumber: Data Sugiyono, 2014)

Berdasarkan gambar teknik triangulasi selain observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam untuk menggali informasi kepada para narasumber yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber melalui wawancara.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian menginterpretasikannya dan memutuskan apa yang akan ditulis oleh peneliti.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Putera, 2011: 204), beberapa tahapan dalam analisis untuk penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK DOLALAK DI MASYARAKAT HARDIMULYO, KEC. KALIGESING. PURWOREJO.

A. Fungsi Musik Dolalak

1. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Pengiring Tari

Musik *Dolalak* ini berperan penting dalam penyajiannya, musik *Dolalak* berfungsi sebagai pengiring tari-tarian yang disajikan dalam tarian *Dolalak*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sudiyono pada

hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2015 berikut:

“Fungsi iringan musik Dolalak dalam tari salah satunya sebagai pengiring tari, karena iringan tari tanpa ketukan yang dihasilkan dari iringan tidak akan berjalan.”

Pendapat itu dipertegas lagi oleh bapak Marino dari hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2015 yang mengatakan:

“Tari itukan butuh yang namanya ketukan, makanya fungsi iringan musik itu sebagai pengiring tari gerakan tari Dolalak agar pas dengan ketukan. Tari tanpa ketukan yang dihasilkan dari iringan tidak akan berjalan.”

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi dari iringan dari musik *Dolalak* adalah sebagai pengiring tari. Musik *Dolalak* dalam tari tersebut selalu berdampingan mengiringi setiap gerakan-gerakan yang dirangkai menjadi sebuah tarian dalam tari *Dolalak*.

2. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Sarana Komunikasi

Fungsi sebagai sarana komunikasi juga terdapat pada musik *Dolalak* tidak hanya dari lirik lagunya, tetapi juga dari permainan yang telah disajikan musik sebagai salah satu iringan tembang. Fungsi musik diperjelas dari pendapat Bapak Supandi yang mengatakan:

“ketika mendengar syair dari musik Dolalak, keseluruhan lagu yang dibawakan seakan mengajak pendengar untuk hidup rukun, membangun hubungan dengan Tuhan. Kesenian Dolalak mempunyai ciri khas tersendiri, ciri utama yang menjadi dasar komunikasi terletak pada penabuh kendang yang merupakan bagian pokok pembentuk perubahan pola iringan dan gerak antara pengiring musik dengan penari Dolalak.”

Menurut pendapat dari bapak Ahmad Sudiyono dari hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2015 yang mengatakan:

“Musik dolalak selain digunakan sebagai pengiring tari, juga digunakan sebagai sarana komunikasi antara penari, salah satunya adalah untuk iringan tembang. Tembang merupakan komunikasi penari dalam sebuah tarian.”

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi komunikasi dari musik *Dolalak* ialah dapat memberikan komunikasi antara penari dengan pengiring musik.

3. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Hiburan

Berdasarkan pada hasil penelitian, apresiasi masyarakat pada musik ini lebih menempatkan pada fungsi sebagai sarana hiburan pada acara syukuran. Musik ini berfungsi sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat dari rutinitas harian, sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lain.

Kesenian *Dolalak* pada saat ini merupakan hiburan atau tontonan yang meriah dan senantiasa menjadi kebanggaan Purworejo. Semenjak adanya upaya penggarapan pembaharuan mulai tahun 1977 dengan mencoba mengikutkan/menggunakan penari wanita. Fungsi keagamaan pada pertunjukan *Dolalak* mulai berkurang. Tanggapan masyarakat ternyata lebih baik daripada waktu kesenian *Dolalak* belum mengalami perkembangan dan pergeseran fungsi dengan penarinya laki-laki semua. Tanggapan masyarakat yang demikian baik tidak hanya berdasarkan atas pergeseran fungsi dan pergantian penari, tetapi juga karena adanya penggarapan baru di bidang vokal dan instrumen musik pengiringnya.

4. Fungsi Musik *Dolalak* Sebagai Pendidikan

Fungsi pendidikan juga terdapat dalam musik *Dolalak*, jika dilihat dari syair lagu yang dibawakan memberi pesan berupa nasehat dan pengingat masalah kehidupan. Hal ini diperjelas oleh Bapak Marino dalam wawancara pada tanggal 12 Desember 2015, yang mengatakan:

“musik *Dolalak* mempunyai fungsi sebagai pendidik, dimana kesenian musik *Dolalak* di setiap pementasannya mengingatkan pada generasi muda sebagai sarana latihan bersama juga sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan musik tradisi *Dolalak*”.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi musik *Dolalak* adalah selain sebagai pengiring tari juga sebagai sarana pendidikan bagi pelaku musik tersebut. Musik *Dolalak* memberikan pesan kehidupan melalui syair lagu sebagai pelajaran bagi manusia atau penikmat musik tersebut untuk menjalankan nasehat dan pesan positif yang terdapat pada syair lagu dalam kesenian musik *Dolalak* tersebut.

Bentuk Penyajian Musik *Dolalak*

Bentuk penyajian musik *Dolalak* yaitu berbentuk musik ansambel, terdapat beberapa cara menyajikan pertunjukan secara menyeluruh yang didukung oleh unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dalam suatu pertunjukan dengan kata lain pengaturan penampilan. *Dolalak* adalah musik yang mengkolaborasikan antara musik modern dan tradisional. Unsur yang terdengar paling kuat di musik ini yaitu di kendang. Kajian tentang bentuk penyajian musik *Dolalak* terdiri dari beberapa unsur, antara lain, jumlah pemain, tempat, waktu pertunjukan, formasi.

Instrumen pengiring kesenian *Dolalak* telah dimodifikasi dengan menambah instrumen Barat seperti keyboard dan bass. Dengan demikian,

instrumen pengiring kesenian *Dolalak* secara umum kini terdiri dari :

- 1) Rebana : 3 buah
- 2) kendang : 1 buah
- 3) kendang jaipong : 1 buah
- 4) Tamborin : 1 buah
- 5) bedug/jidor : 1 buah
- 6) Bass : 1 buah
- 7) Keyboard : 1 buah

Melihat formasi musik iringan yang dipergunakan tersebut di atas, kemungkinan segala bentuk lagu dapat digarap seperti: dangdut, jawa, pop, dan lain-lain. Dengan demikian, maka pola irama dan permainan untuk masing-masing instrumennya pun akan bervariasi. Perkembangan pola irama atau pola permainan untuk masing-masing instrumen tersebut adalah seperti yang dideskripsikan berikut ini:

1. Rebana

Rebana merupakan jenis alat musik *Membranofon*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari selaput membran itu sendiri (Ali, 2006: 20). Cara memainkannya rebana adalah ditabuh dengan telapak tangan kanan pada bagian samping bagian membran. Ukuran instrumen rebana memiliki diameter \pm 30cm. Adapun cara memegang instrumen tersebut menggunakan tangan kiri yang diletakkan pada bagian atas instrumen dan kaki bersila untuk menaruh badan kayu yang ditaruh pada telapak kaki kanan sebagai tumpuan.



Gambar III : Rebana 1, 2, dan 3

(Dokumen: Toni, 2015)

Dengan adanya penggarapan lagu-lagu baru dalam kesenian *Dolalak*, maka pola irama atau pola instrumen rebana kini semakin bervariasi. Pola irama instrumen rebana tersebut adalah sebagai berikut:



Dari deskripsi tersebut dapat dilihat adanya variasi ritme, yaitu 1/4, 1/8, disajikan dengan pola permainan yang berbeda-beda. Disamping itu, kini terdapat pola permainan/pola irama dengan birama 4/4.

2. Kendang

Untuk instrumen kendang pola permainannya sama seperti yang dulu, yaitu adanya improvisasi dalam setiap pukulannya. Untuk itu, pengalaman dan kemahiran seperti kelincihan tangan pemain dalam memainkan hentakan di permukaan kulit kendang sangat perlu dalam petunjukan kesenian *Dolalak*.

Fungsi dan peranan kendang akan tampak lebih jelas lagi dalam hubungannya dengan musik iringan dan penari *Dolalak*. Setiap gerak dan irama penari dikendalikan oleh hentakan-hentakan kendang, di tengah-tengah lagu yang mengiringinya.

Salah satu contoh kreativitas permainan kendang yang nampak pada grup kesenian *Dolalak* Tri Handoyo di desa Hardimulyo, Kaligesing, Purworejo, adalah perpaduan irama antara dua buah kendang yang berbeda yakni kendang biasa dan kendang jaipong,

sehingga permainannya akan semakin atraktif dan enak dinikmati. Apalagi dengan adanya penggarapan lagu-lagu seperti pop, dangdut, campursari, dan lain-lain akan lebih terasa kreatif dalam pola permainan kendangnya.



**Gambar IV : Kendang
(Dokumen: Toni, 2015)**

3. Tamborin

Penggunaan instrumen tamborin disesuaikan dengan pola permainan musik dangdut, dengan demikian, instrumen tamborin sekarang ini berbentuk seperti rebana yang digunakan pada grup-grup orkes melayu (dangdut). Instrumen tamborin tersebut tanpa menggunakan rentangan kulit binatang pada salah satu sisinya. Berikut adalah bentuk tamborin:



**Gambar V : Tamborin
(Dokumen: Toni, 2015)**

Adapun pola irama atau pola permainan instrumen tamborin dalam musik pengiring kesenian *Dolalak* telah bervariasi, seperti berikut ini:



4. Bedug/jedur

Jedur dalam musik ini berfungsi sebagai pengatur dan menjaga tempo, kecendrungan *bedug/jedur* berjalan secara bersamaan dengan peran bass drum. Jumlah *bedug/jedur* pada musik ini adalah berjumlah 1 buah, akan tetapi di bagian badan atas instrumen ini diletakkan *microphone* yang di sanggakan menggunakan kawat di atas membran sebagai *stand microphone* dan ada juga yang menancapkan *microphone* dengan meletakkannya di depan bagian luar badan *Bedug/jedur*.

Pola permainan atau pola pukulan pada instrumen bedug telah semakin bervariasi, terutama dengan adanya penggarapan lagu-lagu bentuk baru yang berirama dangdut. Notasi pola irama atau pola pukulan tersebut adalah seperti berikut ini:



**Gambar VI : Bedug
(Dokumen: Toni, 2015)**

5. Keyboard

Instrumen *keyboard* berfungsi sebagai memberikan nuansa dengan bagian melodi utama atau memberikan ruh pada sebuah lagu pada komposisi musik *Dolalak* yang ditampilkan di bagian-bagian tertentu. Instrumen ini juga memainkan pola-pola filler dan akor.



**Gambar VII : Keyboard
(Dokumen: Toni, 2015)**

Adapun pola permainan instrumen *keyboard* pada musik pengiring kesenian *Dolalak* adalah seperti berikut:



6. Bass

Bass termasuk dalam jenis *elektrofon*, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik. Instrumen ini dimainkan dengan cara di gantung di pundak *player* (pemain bass) cara memainkan instrumen ini adalah tangan kanan memetik senar dan tangan kiri memencet nada utama pada senar di fret yang selaras dengan akor pada sebuah lagu.

Alat musik dawai ini juga menggunakan perangkat elektrik untuk memperbesar suaranya. Penampilannya mirip

dengan gitar listrik tapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang, dan biasanya memiliki empat senar (dibandingkan dengan gitar yang memiliki enam senar). Bobot dari bass sendiri idealnya lebih berat daripada gitar listrik biasa, karena senarnya yang lebih tebal (untuk menjaga kerendahan nada/bunyi) sehingga menyebabkan harus memilih kayu yang lebih padat dan keras sebagai penyeimbang tekanan pada *neck* (leher gitar) Selain itu ukuran *fret* (kolom pada gitar) yang lebih besar yang disesuaikan dengan panjang senar. Sistem penalaan gitar bass yang dipakai pada musik *Dolalak* terdiri dari senar paling atas dengan nada E-A-D-G.



Gambar VIII: Bass
(Dokumen: Toni, 2015)

Secara umum dalam musik pengiring *Dolalak*, kini telah menggunakan bass sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun pola permainan/iringan instrumen bass adalah sebagai berikut:



7. Syair Lagu

Sebelum mengalami perkembangan pada awal pembukaan dalam pertunjukan *Dolalak* selalu dinyayikan lagu *berjanjen*/shalawat

dengan menggunakan bahasa Arab dan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah setempat. Namun dengan adanya perkembangan yang mengarah pada pembaharuan pertunjukan *Dolalak*. Maka syair-syair lagu yang mengandung unsur-unsur keagamaan sedikit dikurangi. Namun eksistensi kesenian *Dolalak* sekarang ini adalah bukan hanya sebagai sarana dakwah islam, melainkan juga berfungsi sebagai media pertunjukan dan hiburan dengan memadukan pesan-pesan sosial antara keduanya. Sebagai pertunjukan hiburan, syair-syair lagu *Dolalak* bersifat gembira dan romantis penuh sindiran. Sebagai media penerangan dengan pesan-pesan pembangunan syair-syairnya menyesuaikan, misalnya mengenai penataran p4, sadar wisata, keluarga berencana, dan lain-lain (Sudiyono, wawancara 12 desember 2015).

Contoh syair lagu yang telah dimodifikasi dan telah disesuaikan menurut kebutuhan kesenian *Dolalak* sebagai media penerangan adalah seperti berikut ini.

- *Pancasila didasaring Negara*
Negara kita wia merdeka
mula kanca kang waspada
gotong royong mbangun desa
- *Pancasila minangka dasar Negara*
dan estokno kanthii tulusing wardaya
kang kapisan kita nembah mring
pangeran
kang suprihe kita tansah ing ayoman
(Depdikbud Jateng, 1992: 34)

Pada awal-awal perkembangannya yaitu ketika pertunjukan *Dolalak* sudah boleh ditarikan oleh wanita, lagu-lagu *Dolalak* masih dibawakan secara bersama-sama (*bawan* dan *sauran*). Namun lagu-lagu *Dolalak* pada

bawan dibawakan oleh penabuh atau pengiring dan *sauran* dibawakan oleh penarinya. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan, pada pertunjukan *Dolalak* sekarang ini hal tersebut pada umumnya sudah tidak dipakai lagi, karena pada perkembangannya *bawan* dan *sauran* dibawakan oleh penyanyi khusus yang terdiri dari penyanyi solo putri maupun putra.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas dan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan pada musik pengiring kesenian *Dolalak* di desa Hardimulyo, kec, Kaligesing, Purworejo. dan bentuk penyajiannya baik sebelum maupun sesudah mengalami perkembangan. Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di Bab 1.

1. Faktor-faktor perkembangan kesenian *Dolalak*

Sebagai seni tradisional kerakyatan yang merupakan kebudayaan milik bersama, seni *Dolalak* selalu mengalami perkembangan untuk menjadikan lebih sempurna baik secara materi maupun wilayah pengenalannya. Perkembangan dalam kesenian *Dolalak* secara umum, membawa perkembangan pula pada musik pengiringnya. Faktor-faktor penyebab utama perkembangan tersebut meliputi: faktor kreativitas seniman, faktor selera penonton, dan faktor kemajuan teknologi, serta faktor pergeseran fungsi dalam kehidupan masyarakat.

2. Perkembangan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian *Dolalak* di Desa Hardimulyo.

Musik mempunyai peranan di dalam aktivitas masyarakat, salah satunya adalah dalam bidang tari. Sejak jaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan bahwa tari selalu berdampingan dengan musik iringan, juga sebagai patner tari yang tidak dapat dipisahkan.

Tugas musik pengiring adalah untuk mempertegas maksud gerak dan memberikan rangsangan dinamik pada penari. Demikian halnya musik pengiring kesenian *Dolalak* mempunyai peranan yang penting dalam penyajiannya, sehingga setiap gerak tariannya dapat diekpresikan dengan sepenuh hati oleh penarinya.

Perkembangan bentuk penyajian mengarah pada pembaharuan pertunjukan *Dolalak* yang berangsur-angsur dan bertahap berubah seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat setempat. Perubahan-perubahan yang nampak jelas terlihat pada kesenian *Dolalak* tersebut terutama yang terdapat pada musik pengiring *Dolalak* adalah dimulai dari alat musik yang digunakan, formasi pemain, bentuk penyajian musik, dan juga perubahan komposisi lagu yang dibawakan.

Kesenian *Dolalak* pada awalnya digunakan sebagai media atau sarana dakwah keagamaan yang kemudian lambat laun seiring perkembangannya unsur-unsur keagamaan sedikit dikurangi. Eksistensi kesenian *Dolalak* setelah mengalami proses perkembangannya saat ini bukan hanya terletak pada unsur keagamaan, melainkan lebih digunakan sebagai media pertunjukan dan hiburan dengan

memadukan pesan-pesan sosial antara keduanya.

Lagu *Dolalak* pada *bawan* pada awal perkembangannya dibawakan atau dinyanyikan oleh pengiring musik, dan *sauran* dinyanyikan oleh penarinya. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, baik *bawan* maupun *sauran* kemudian dinyanyikan secara bersama-sama antara pengiring musik dan penari.

Perkembangan berikutnya adalah baik *bawan* maupun *sauran* yang terdapat pada kesenian *Dolalak* dibawakan oleh penyanyi khusus yang terdiri dari penyanyi solo putri maupun putra.

Syair lagu yang bergeser dari awal mulanya sebagai media keagamaan menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Sebelum mengalami perkembangan pada awal pembukaan dalam pertunjukan *Dolalak* selalu dinyanyikan lagu berjanjen/shalawatan dengan menggunakan bahasa Arab dan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah setempat. Namun dengan adanya perkembangan yang mengarah pada pembaharuan pertunjukan *Dolalak* secara umum, maka syair-syair lagu yang mengandung unsur-unsur keagamaan sedikit dikurangi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi Penyajian musik *Dolalak* di Hardimulyo, Kaligesing, Purworejo.

- a. Fungsi musik *Dolalak* sebagai pengiring Tari.
 - b. Fungsi musik *Dolalak* sebagai sarana hiburan.
 - c. Fungsi musik *Dolalak* sebagai sarana komunikasi.
 - d. Fungsi musik *Dolalak* sebagai sarana pendidikan.
2. Bentuk penyajian musik *Dolalak* yaitu bentuk ansambel musik, yang terdiri dari jumlah pemain, waktu, tempat, dan formasi. Urutan penyajian prapagelaran musik *Dolalak* yaitu *alusan*, *gagah* dan *trance*.

Saran

Diharapkan musik tradisional *Dolalak* dalam penyajiannya lebih variatif, sehingga masyarakat luas terutama para pemuda tertarik untuk mengenal dan juga mempelajari kesenian tradisional musik *Dolalak*, karena musik *Dolalak* tidak ditemukan di daerah lain, namun hanya ada di daerah Kabupaten Purworejo, jadi jika musik *Dolalak* hilang maka generasi selanjutnya tidak akan pernah mengenal tentang musik *Dolalak*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Martinus, 2006. *Seni Musik SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Depdikbud. 1992. *Deskripsi Kesenian Dolalak*. Semarang.
- Putera, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif*: PT. Indeks Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta